

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

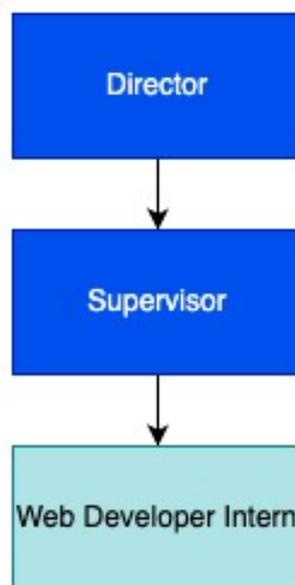
Program kerja magang berlangsung selama satu periode penuh, yaitu sejak Februari hingga Mei 2025. Pada periode ini, mahasiswa peserta magang melaksanakan program dengan kedudukan sebagai Web Developer Intern di perusahaan PT Studio Empat Tujuh. Dalam perannya, pekerjaan yang dilakukan berfokus pada proses pengembangan website perusahaan sebagai sarana representasi visual atas identitas dan layanan yang ditawarkan oleh PT Studio Empat Tujuh. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, PT Studio Empat Tujuh tidak memiliki divisi internal khusus yang menangani teknologi dan pengembangan digital. Oleh karena itu, proses pengembangan website dilakukan melalui kerja sama dengan pihak eksternal, yakni mahasiswa peserta magang sebagai Web Developer yang bekerja secara langsung di bawah arahan supervisor perusahaan.

Selama program magang berlangsung, mahasiswa berkoordinasi secara langsung dengan Kak Glenn selaku supervisor, yang memberikan pengarahan dan umpan balik terkait hasil pengembangan tampilan website. Tugas utama mahasiswa mencakup pembuatan dan penyesuaian tampilan untuk berbagai halaman utama pada website PT Studio Empat Tujuh, termasuk halaman About, Be a Model, Contact, Digital Imaging, Fashion Stylist, Female Model, Male Model, KOL, Index, Photographer, Studio, Video Imaging, dan sejumlah halaman pendukung lainnya. Setiap halaman dikembangkan berdasarkan arahan konten dan desain dari supervisor, dengan tetap mengutamakan aspek user interface (UI) yang estetik dan fungsionalitas yang responsif.

Struktur kerja magang ini memberikan fleksibilitas sekaligus tanggung jawab penuh kepada mahasiswa peserta magang dalam mengelola alur kerja pengembangan, mulai dari memahami kebutuhan konten, mengimplementasikan tampilan halaman dengan HTML, CSS, dan JavaScript, hingga melakukan

penyesuaian desain agar sesuai dengan identitas visual perusahaan. Proses komunikasi dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi langsung dengan supervisor, baik dalam bentuk sesi tatap muka maupun review progres secara digital.

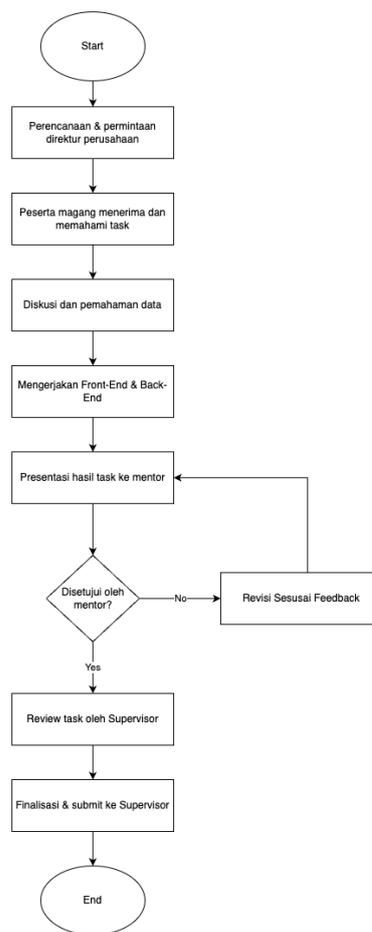
Dengan struktur ini, mahasiswa peserta magang dapat menjalankan tugasnya secara mandiri namun tetap dalam koridor arahan profesional, serta mendapatkan pengalaman nyata dalam pengembangan proyek digital untuk dunia industri kreatif. Struktur kerja selama program magang di PT Studio Empat Tujuh dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 3. 1 Rincian Struktur Organisasi

Pada Gambar 3.1, posisi Web Developer Intern berada di bawah supervisi langsung dari Supervisor, yang selanjutnya berada dalam struktur koordinasi dengan Director PT Studio Empat Tujuh. Director memiliki peran utama dalam menentukan arah pengembangan website secara strategis sebagai bagian dari citra dan layanan perusahaan. Berdasarkan struktur ini, mahasiswa sebagai peserta

magang mendapatkan arahan teknis dan konseptual dari Supervisor, yang bertugas mengkomunikasikan kebutuhan perusahaan kepada mahasiswa serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pekerjaan. Selama program magang berlangsung, jalur pelaporan berlangsung secara langsung dari mahasiswa kepada Supervisor, sebelum akhirnya disampaikan kepada Director untuk ditinjau. Struktur alur kerja dan koordinasi ini ditunjukkan secara visual pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Flowchart Magang

Pada Gambar 3.2, alur kerja peserta magang dimulai dari inisiasi proyek yang berasal dari arahan langsung oleh direktur perusahaan. Pada tahap awal ini, perusahaan menyampaikan kebutuhan serta tujuan pengembangan sistem, yang kemudian diteruskan kepada supervisor untuk diturunkan menjadi tugas teknis yang

lebih terperinci. Proses ini penting untuk memastikan bahwa peserta magang memahami visi dan misi proyek yang akan mereka kerjakan.

Setelah menerima penjelasan tugas dari supervisor, peserta magang mulai memasuki tahap pemahaman konteks teknis dan fungsional dari sistem yang akan dikembangkan. Proses ini melibatkan diskusi awal antara peserta magang dan supervisor untuk membahas ruang lingkup pekerjaan, kebutuhan desain, serta kendala teknis yang mungkin dihadapi selama pengembangan. Diskusi ini juga mencakup penjelasan tentang alat dan teknologi yang akan digunakan, seperti bahasa pemrograman, framework, dan perangkat lunak desain.

Tahapan berikutnya adalah proses implementasi, di mana peserta magang mengerjakan pengembangan komponen website baik pada sisi Front-End maupun Back-End. Pengerjaan ini meliputi pembuatan tampilan halaman seperti About, Beamodel, Contact, Fashion Stylist, Photographer, dan halaman-halaman lainnya yang mencerminkan identitas serta layanan PT Studio Empat Tujuh. Selain desain antarmuka, peserta magang juga bertanggung jawab pada logika sistem dan fungsionalitas halaman. Dalam tahap ini, peserta magang diharapkan untuk menerapkan keterampilan teknis yang telah dipelajari, serta beradaptasi dengan umpan balik yang diberikan oleh supervisor.

Setelah proses pengembangan selesai, peserta magang mempresentasikan hasil kerja kepada supervisor untuk mendapatkan evaluasi awal. Jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian, supervisor memberikan masukan yang harus ditindaklanjuti melalui proses revisi. Revisi dilakukan hingga pekerjaan memenuhi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Proses ini tidak hanya membantu peserta magang untuk memperbaiki hasil kerja mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Jika hasil kerja telah dianggap layak, supervisor melanjutkan ke tahap final review sebagai bentuk validasi akhir. Di tahap ini, supervisor memastikan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan perusahaan baik dari sisi tampilan maupun

fungsionalitas. Hasil akhir dari pekerjaan kemudian diserahkan dan didokumentasikan sebagai bagian dari kontribusi peserta magang dalam pengembangan sistem digital perusahaan. Dokumentasi ini penting untuk referensi di masa mendatang dan sebagai bukti kontribusi peserta magang.

Dengan struktur kerja yang sistematis ini, setiap tahap dalam proses magang dijalankan melalui koordinasi yang jelas dan evaluasi yang menyeluruh. Hal ini memastikan bahwa peserta magang tidak hanya mengerjakan proyek secara teknis, tetapi juga memahami alur kerja profesional yang berlaku dalam lingkungan pengembangan digital. Selain itu, pengalaman ini memberikan peserta magang wawasan berharga tentang industri, serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam karir mereka di masa depan.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama masa pelaksanaan magang di PT Studio Empat Tujuh yang berlangsung dari tanggal 10 Februari hingga 31 Mei 2025, penulis berperan aktif dalam proses pengembangan dan optimalisasi website perusahaan. Kegiatan magang difokuskan pada perancangan antarmuka yang responsif, implementasi fungsionalitas dasar, dan penyusunan konten visual serta teks yang mencerminkan identitas perusahaan secara profesional. Setiap tugas dirancang untuk memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan tampilan dan kualitas platform digital yang digunakan oleh perusahaan dalam menunjang kegiatan produksi dan promosi.

Di awal masa magang, penulis memulai dengan melakukan observasi terhadap struktur lama website dan mendokumentasikan berbagai aspek yang perlu ditingkatkan, seperti konsistensi desain, navigasi pengguna, dan kinerja di perangkat mobile. Setelah melakukan analisis kebutuhan, penulis melanjutkan ke tahap perancangan wireframe, layout halaman, dan user flow. Komponen front-end dikembangkan menggunakan HTML, CSS, JavaScript, dan framework Bootstrap, sementara beberapa fitur interaktif dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Selain itu, penulis juga melakukan input konten aktual ke dalam halaman

web, mengintegrasikan elemen visual dan narasi teks agar selaras dengan branding perusahaan.

Pekerjaan dilakukan secara bertahap dan terstruktur sesuai jadwal yang disusun, serta dievaluasi secara rutin melalui diskusi bersama mentor perusahaan. Adapun rangkaian kegiatan magang dirinci secara sistematis pada Tabel 3.2 berikut.

Table 3.2.1 Realisasi Kegiatan Magang

NO	KEGIATAN	TANGGAL MULAI	TANGGAL SELESAI
1	Analisis kebutuhan dan perencanaan website	10 Februari 2025	16 Februari 2025
1.1	Observasi kebutuhan dan wawancara internal	10 Februari 2025	12 Februari 2025
1.2	Evaluasi desain website lama (UI/UX, responsivitas)	13 Februari 2025	14 Februari 2025
1.3	Pembuatan wireframe dan user flow	15 Februari 2025	16 Februari 2025
2	Pengembangan front-end website	17 Februari 2025	29 Februari 2025
2.1	Pembuatan struktur HTML/CSS	17 Februari 2025	21 Februari 2025
2.2	Implementasi JavaScript dan interaktivitas	24 Februari 2025	29 Februari 2025
3	Pengembangan back-end (opsional)	3 Maret 2025	9 Maret 2025

3.1	Setup lokal server (XAMPP)	3 Maret 2025	5 Maret 2025
3.2	Pembuatan fungsi dinamis (kontak/galeri)	6 Maret 2025	9 Maret 2025
4	Input dan integrasi konten	10 Maret 2025	16 Maret 2025
4.1	Input data (gambar, teks, profil)	10 Maret 2025	13 Maret 2025
4.2	Penyesuaian layout tiap halaman	14 Maret 2025	16 Maret 2025
5	Pengujian dan debugging	17 Maret 2025	23 Maret 2025
5.1	Uji tampilan lintas perangkat & browser	17 Maret 2025	20 Maret 2025
5.2	Perbaiki bug & validasi akhir	21 Maret 2025	23 Maret 2025
6	Deployment dan finalisasi	24 Maret 2025	30 Maret 2025
6.1	Dokumentasi dan pengujian akhir	28 Maret 2025	30 Maret 2025
7	Revisi minor, laporan akhir dan evaluasi	1 April 2025	14 April 2025
7.1	Rapat evaluasi dan feedback supervisor	8 April 2025	14 April 2025

8	Persiapan presentasi akhir dan arsip dokumentasi	15 April 2025	30 April 2025
9	Penutupan magang dan serah akhir proyek	1 Mei 2025	31 Mei 2025

Seluruh kegiatan yang tercantum dalam tabel dilaksanakan dengan memperhatikan prioritas dan urutan pengerjaan, agar pengembangan website dapat dilakukan secara efisien dan selaras dengan ekspektasi perusahaan. Setiap tahap pengerjaan dilakukan berdasarkan masukan berkala dari mentor yang memberikan panduan dalam menyempurnakan struktur halaman, user experience, serta kualitas konten yang ditampilkan.

Selain berfokus pada pengembangan teknis, penulis juga mengikuti sesi evaluasi dan diskusi rutin sebagai bagian dari mekanisme pemantauan hasil kerja dan perbaikan berkelanjutan. Dengan pola kerja yang sistematis ini, hasil akhir dari program magang tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan, tetapi juga menjadi media pembelajaran praktis yang memperkuat kompetensi penulis dalam bidang desain dan pengembangan web profesional.

3.2.1 Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Website

Kegiatan awal yang dilakukan selama masa magang di PT Studio Empat Tujuh dimulai dengan tahap observasi dan analisis kebutuhan terhadap pengembangan website perusahaan. Tahap ini berlangsung pada minggu kedua bulan Februari 2025, tepatnya dimulai pada tanggal 10 Februari. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memahami kebutuhan internal perusahaan terhadap tampilan, fungsi, serta arah visual dari website portofolio baru yang akan dikembangkan. Proses ini sangat penting karena website merupakan wajah digital perusahaan yang akan

mencerminkan identitas dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada klien dan audiens.

Penulis melakukan proses identifikasi kebutuhan melalui wawancara informal dan diskusi terstruktur bersama supervisor dan pengelola konten. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan masukan mengenai permasalahan pada website lama serta harapan terhadap website baru. Dalam diskusi tersebut, penulis mencatat berbagai pandangan dan saran dari tim, yang memberikan wawasan berharga tentang apa yang diharapkan dari website yang akan datang. Berdasarkan hasil diskusi, terdapat beberapa kendala utama yang ditemukan pada versi sebelumnya, antara lain: kurangnya kompatibilitas tampilan pada perangkat mobile, kecepatan loading halaman yang lambat, serta pengalaman pengguna (user experience) yang dianggap kurang intuitif dan tidak merepresentasikan nilai estetika perusahaan secara maksimal. Kendala-kendala ini menjadi fokus utama dalam pengembangan website baru, dengan harapan dapat menciptakan platform yang lebih responsif dan menarik bagi pengunjung.

Sebagai langkah awal perencanaan, penulis menyusun wireframe dan user flow sebagai representasi awal dari struktur halaman website. Penyusunan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, serta mengacu pada studi komparatif dari beberapa website agensi model ternama yang dipilih sebagai referensi desain. Proses mapping ini dilakukan bersama supervisor dan bertujuan untuk menyatukan elemen-elemen visual dan fungsional yang dianggap efektif dalam menampilkan portofolio secara profesional. Dalam tahap ini, penulis juga mempertimbangkan aspek navigasi yang mudah dan intuitif, sehingga pengunjung dapat dengan cepat menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Dari hasil mapping, beberapa elemen desain yang disepakati untuk diadaptasi dalam pengembangan website antara lain:

1. Palet warna hitam dan putih (B&W) sebagai dasar untuk menjaga kesan elegan dan minimalis. Warna ini dipilih karena dapat memberikan kesan yang timeless dan profesional, serta memudahkan penonjolan konten visual yang ada di dalamnya.
2. Penggunaan font Didot untuk headline dan Helvetica Neue Ultralight untuk body text, guna menciptakan nuansa editorial khas industri fashion. Pemilihan tipografi ini tidak hanya berfungsi untuk estetika, tetapi juga untuk meningkatkan keterbacaan dan memberikan kesan yang lebih modern.
3. Fitur pembuka dengan tampilan gambar acak (shuffle) yang berganti secara dinamis untuk memberikan kesan hidup dan menonjolkan berbagai karya visual. Fitur ini diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung sejak pertama kali mengakses website, serta memberikan gambaran yang lebih luas tentang portofolio yang ditawarkan.
4. Penempatan logo Studio47 di kanan atas dengan gaya label baju, memberi nuansa khas seperti pada produk fashion eksklusif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat branding dan identitas visual perusahaan di mata pengunjung.
5. Fitur download portofolio dalam format PDF, mengadaptasi pendekatan dari situs IMG Models sebagai referensi utama untuk kebutuhan profesional klien. Fitur ini akan memudahkan klien dalam mengakses dan menyimpan informasi penting tentang layanan yang ditawarkan.
6. Struktur layout halaman yang terinspirasi dari Bali Model Agency, karena kesederhanaannya dalam menavigasi profil model dan proyek. Desain yang sederhana namun efektif ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan memudahkan pengunjung dalam menemukan informasi yang mereka cari.

7. Integrasi fitur sosial media mengacu pada situs Success Models, agar dapat menghubungkan pengunjung dengan aktivitas perusahaan di platform eksternal. Dengan mengintegrasikan sosial media, perusahaan dapat memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan interaksi dengan pengunjung.
8. Halaman 'Become a Model' dan 'Contact' dirancang berdasarkan pendekatan dari Manifesto Models, yang memiliki form pendaftaran dan kontak yang efisien serta estetis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah calon model dalam mendaftar dan berkomunikasi dengan perusahaan.

Kombinasi dari elemen-elemen tersebut tidak hanya digunakan untuk mengarahkan tampilan dan struktur halaman, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk identitas visual digital PT Studio Empat Tujuh. Dengan pendekatan ini, website diharapkan dapat memenuhi ekspektasi estetika industri kreatif visual dan sekaligus menunjang fungsi komunikasi portofolio secara efektif. Selain itu, penekanan pada pengalaman pengguna yang baik diharapkan dapat meningkatkan tingkat retensi pengunjung dan mendorong mereka untuk menjelajahi lebih banyak konten yang ditawarkan.

Dengan demikian, analisis kebutuhan dan perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan elemen-elemen strategis yang dapat mendukung tujuan bisnis perusahaan. Proses ini menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan website yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menciptakan dampak positif bagi citra dan reputasi PT Studio Empat Tujuh di industri kreatif.

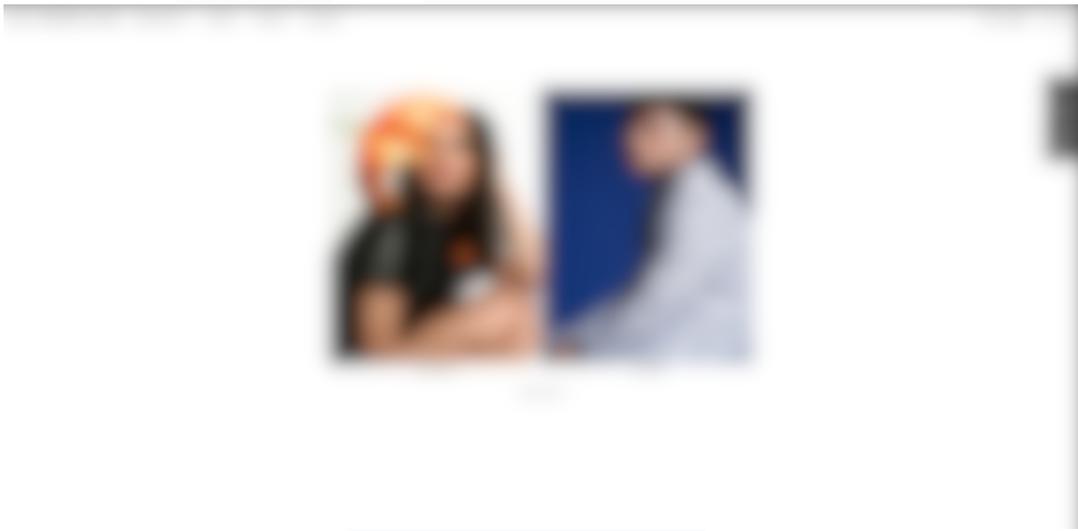
3.2.2 Pengembangan Front-End Website

Setelah struktur halaman dasar disusun, kegiatan dilanjutkan ke tahap pengembangan front-end website, yang berlangsung pada minggu keempat bulan Februari hingga awal Maret. Fokus utama dari tahap ini adalah menyusun kerangka HTML untuk berbagai halaman utama seperti beranda, profil perusahaan, galeri, dan portofolio. Pengembangan front-end merupakan pondasi visual website, karena menentukan bagaimana konten dan elemen visual ditampilkan kepada pengguna. Oleh karena itu, perhatian yang cermat terhadap detail dan estetika sangat penting dalam menciptakan pengalaman pengguna yang menarik.

HTML digunakan untuk membangun struktur elemen seperti header, navigasi, teks, dan gambar, sedangkan CSS diterapkan untuk mengatur layout, warna, tipografi, serta mengelola aspek desain agar konsisten dengan brand identity Studio47. Penulis menyesuaikan gaya visual berdasarkan estetika brand, dengan mengutamakan kesan profesional, minimalis, serta kemudahan navigasi bagi pengguna. Dalam proses ini, penulis juga melakukan pengujian untuk memastikan bahwa semua elemen berfungsi dengan baik dan tampil sesuai harapan di berbagai perangkat.

Untuk mendukung efisiensi pengembangan dan konsistensi desain, Bootstrap dimanfaatkan sebagai framework utama. Bootstrap memungkinkan penggunaan komponen siap pakai seperti grid system, tombol, dan layout responsif, yang mempercepat pembuatan tampilan halaman sekaligus memastikan kompatibilitas lintas perangkat. Dengan menggunakan Bootstrap, penulis dapat fokus pada pengembangan konten dan desain tanpa harus memikirkan detail teknis yang rumit. JavaScript juga diintegrasikan secara selektif untuk menambah fungsionalitas interaktif, seperti animasi saat scroll, menu dropdown, dan transisi dinamis antar

elemen, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman pengguna yang lebih menarik.



Gambar 3.2.2.1 Tampilan Homepage

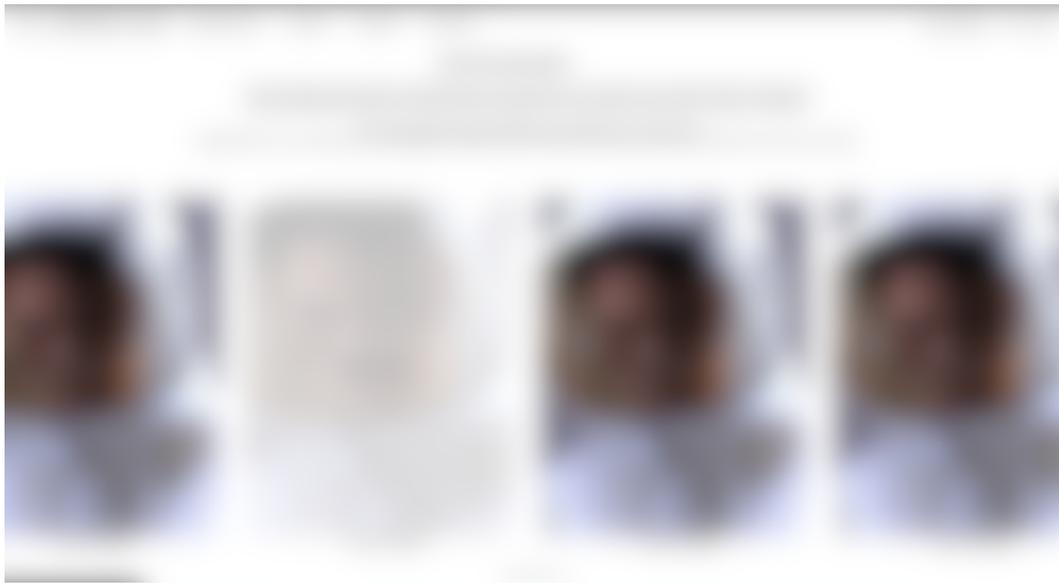
Gambar 3.2.2.1 memperlihatkan halaman beranda (index) sebagai entry point utama pengguna. Tampilan mencakup navigasi di bagian atas, visual utama (hero image) yang akan berganti selama 800ms yang menampilkan berbagai model yang dimiliki oleh Studio47, dan juga ada logo Studio47 di bagian kanan agar menampilkan kesan seperti label pada halaman web. Layout beranda dirancang untuk memberikan kesan pertama yang kuat, dengan penekanan pada identitas visual dan kredibilitas perusahaan. Halaman ini berfungsi sebagai pengantar yang menarik bagi pengunjung, mendorong mereka untuk menjelajahi lebih lanjut tentang layanan yang ditawarkan.



Gambar 3.2.2.2 Tampilan Code Homepage

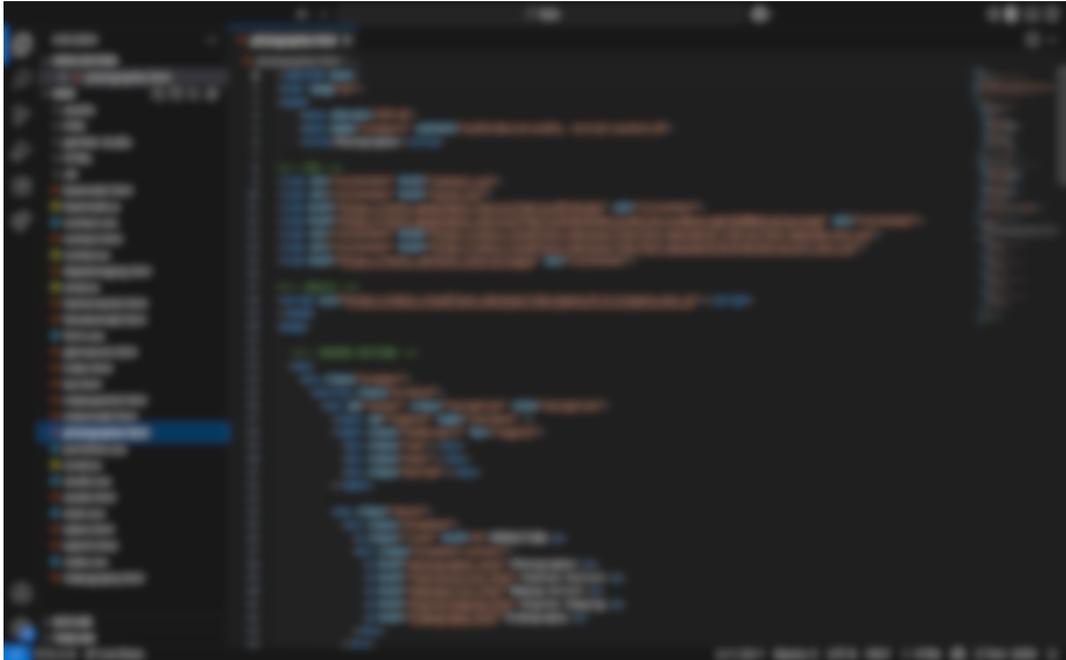
Gambar 3.2.2.2 menunjukkan tampilan kode untuk halaman beranda. Kode ini mencakup elemen-elemen HTML yang membentuk struktur halaman, seperti tag `<header>` untuk bagian navigasi, `<section>` untuk konten utama, dan `<footer>` untuk informasi tambahan. CSS yang terintegrasi dalam kode ini mengatur gaya visual, termasuk warna latar belakang, ukuran font, dan tata letak elemen. Dengan menggunakan Bootstrap, penulis dapat memanfaatkan kelas-kelas yang telah disediakan untuk menciptakan tampilan responsif yang menyesuaikan dengan berbagai ukuran layar.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2.2.3 Tampilan Photography

Gambar 3.2.2.3 menggambarkan halaman Photography yang dirancang untuk menampilkan hasil karya visual tim fotografer Studio47 secara elegan dan profesional. Galeri foto disusun dalam format grid simetris agar mampu menampilkan banyak gambar tanpa mengorbankan estetika visual. Setiap gambar dilengkapi dengan efek hover yang menampilkan informasi tambahan seperti nama fotografer, jenis sesi foto, atau deskripsi singkat karya tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman interaktif kepada pengguna, serta mendorong mereka untuk menjelajahi lebih dalam portofolio yang tersedia.



Gambar 3.2.2.4 Tampilan Code Photography

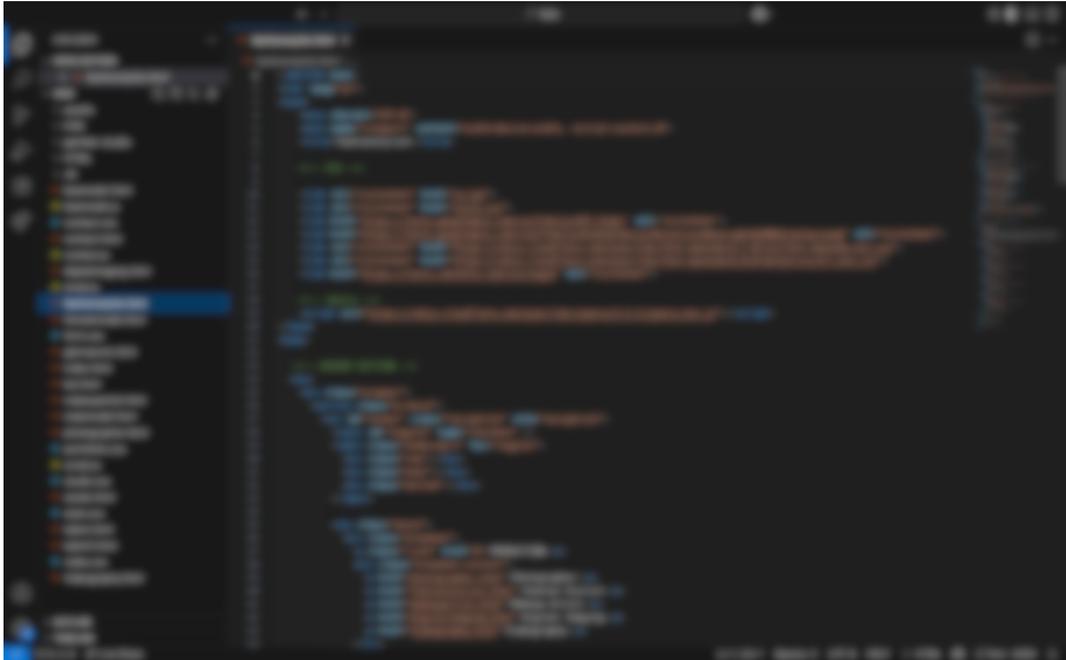
Gambar 3.2.2.4 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Photography. Kode ini mencakup elemen-elemen HTML yang membentuk galeri foto, dengan penggunaan tag `` untuk menampilkan gambar dan efek CSS untuk menciptakan transisi saat pengguna mengarahkan kursor ke gambar. JavaScript juga digunakan untuk menambahkan interaktivitas, seperti efek hover yang menampilkan informasi tambahan. Dengan pendekatan ini, halaman Photography tidak hanya menonjolkan kualitas artistik tim fotografer Studio47, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan keunikan gaya visual yang menjadi identitas perusahaan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2.2.5 Tampilan Fashionstylist

Gambar 3.2.2.5 menunjukkan halaman Fashion Stylist yang dikhususkan untuk menampilkan hasil karya tim penata gaya (stylist) dari Studio47. Dalam halaman ini, pengunjung dapat melihat berbagai kolaborasi styling untuk keperluan pemotretan, editorial majalah, maupun proyek komersial lainnya. Foto-foto ditampilkan dengan proporsi besar, disusun berlapis, dan dilengkapi dengan highlight warna lembut agar visual styling terlihat lebih hidup dan menonjol. Setiap tampilan proyek mencakup detail pendek seperti nama stylist, deskripsi gaya busana, dan jenis proyek yang ditangani.

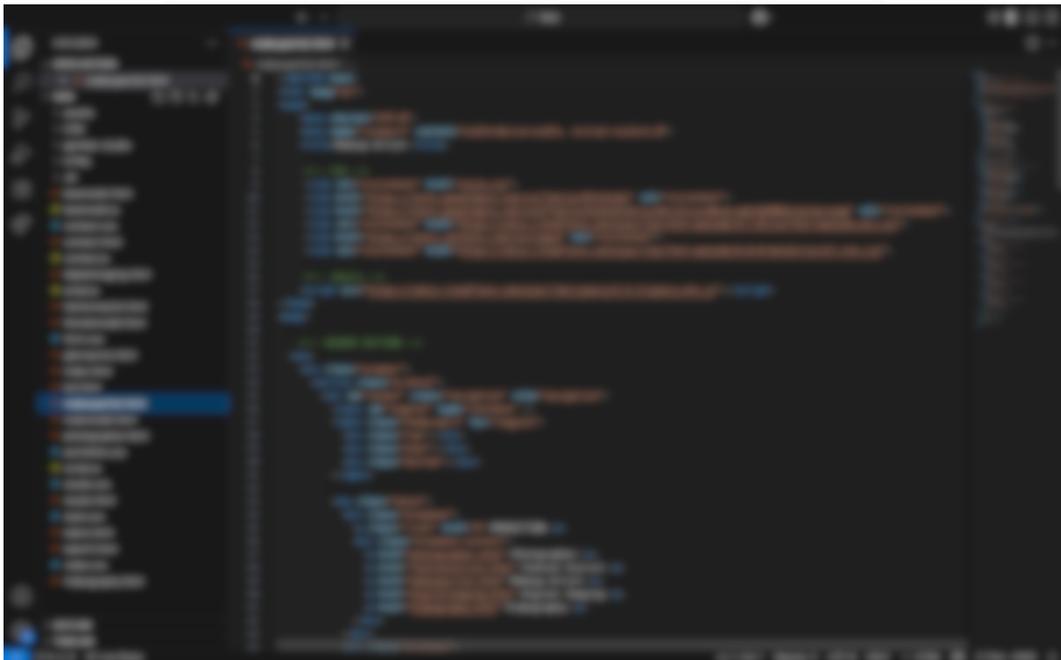


Gambar 3.2.2.6 Tampilan Code Fashionstylist

Gambar 3.2.2.6 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Fashion Stylist. Kode ini mencakup struktur HTML yang menyusun galeri foto, serta CSS yang mengatur tata letak dan efek visual. Efek swipe juga disematkan untuk memberikan navigasi yang halus saat pengunjung ingin melihat beberapa hasil dalam satu tema. Halaman ini bertujuan menunjukkan kontribusi penting para stylist terhadap keseluruhan produksi visual dan memperkuat kesan profesional pada layanan styling dari Studio47.



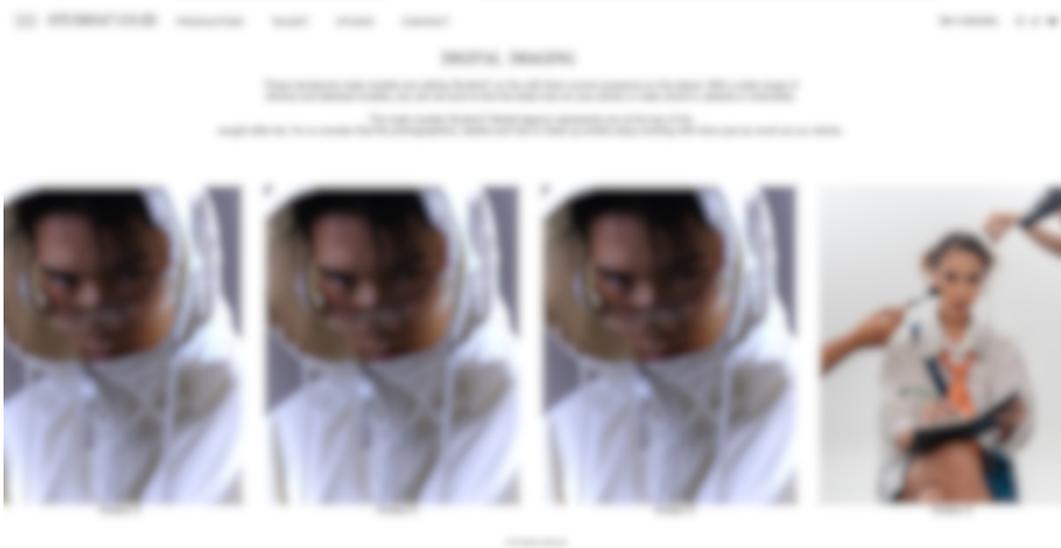
Gambar 3.2.2. 7 Tampilan Makeup Artist



Gambar 3.2.2. 8 Tampilan Code Makeup Artist

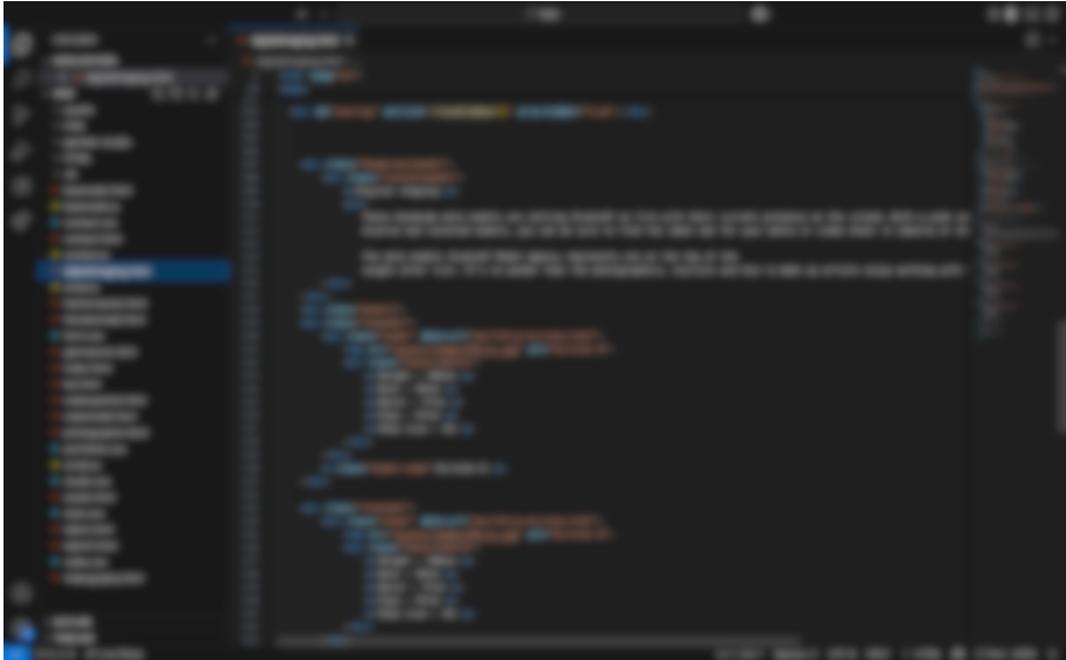
Gambar 3.2.2.7 dan Gambar 3.2.2.8 menampilkan halaman Makeup Artist yang menghadirkan dokumentasi visual dari hasil kerja tim makeup artist Studio47 dalam berbagai proyek. Foto-foto yang disajikan lebih fokus pada wajah model, memberikan penekanan pada detail makeup seperti

shading, highlighting, eye-makeup, serta teknik khusus lainnya yang digunakan sesuai dengan tema produksi. Efek hover disematkan pada gambar yang memunculkan keterangan jenis makeup dan nama MUA yang bertanggung jawab. Tampilan dibuat bersih dengan latar belakang netral, agar fokus tetap tertuju pada hasil makeup.



Gambar 3.2.2.9 Tampilan Digital Imaging

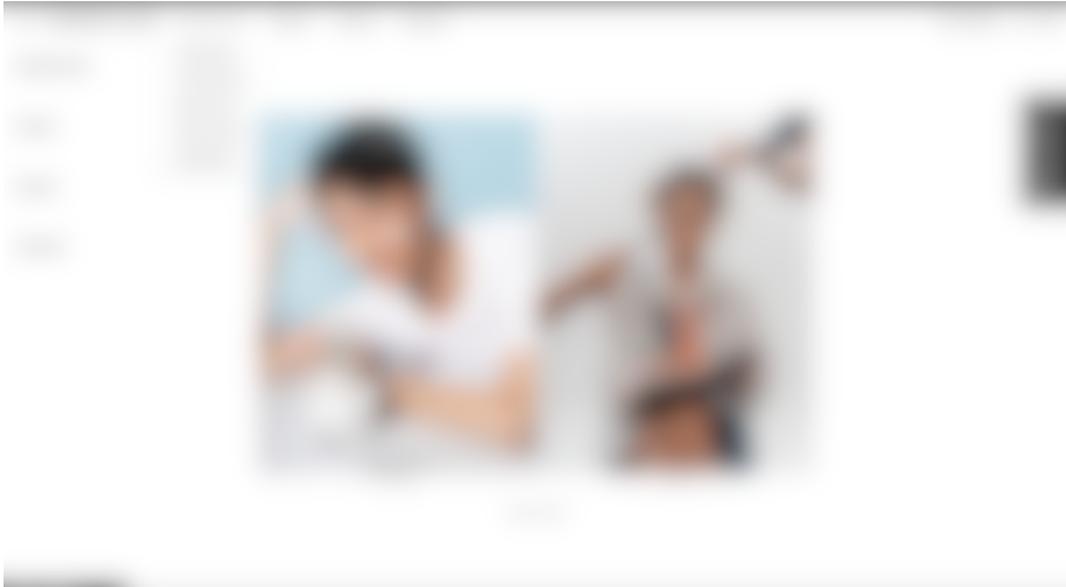
Gambar 3.2.2.9 menunjukkan halaman Digital Imaging yang menampilkan proses olah digital pascaproduksi. Setiap gambar disajikan dalam mode "before-after", memungkinkan pengguna untuk melihat transformasi hasil akhir dari sesi pemotretan ke tahap penyempurnaan digital. Efek slider interaktif digunakan agar pengguna bisa langsung menggeser bagian gambar untuk membandingkan hasil editing. Fokus dari halaman ini adalah pada retouching, koreksi warna, penghapusan elemen yang tidak diinginkan, serta manipulasi artistik lainnya.



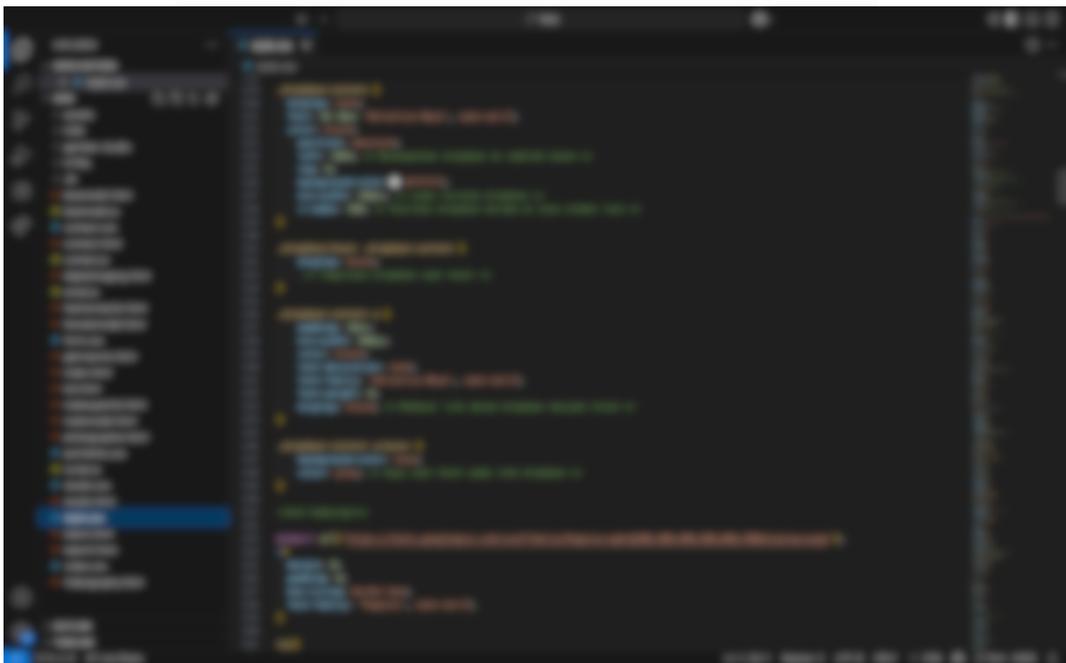
Gambar 3.2.2.10 Code Digital Imaging

Gambar 3.2.2.10 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Digital Imaging. Kode ini mencakup struktur HTML yang membangun elemen-elemen utama, seperti gambar "before-after" dan slider interaktif yang memungkinkan pengguna membandingkan hasil editing. CSS digunakan untuk mengatur tata letak, ukuran gambar, dan efek transisi yang halus saat slider digeser. Selain itu, JavaScript diintegrasikan untuk mengaktifkan fungsi slider, memastikan pengalaman pengguna yang intuitif dan responsif. Halaman ini bertujuan untuk menampilkan proses olah digital pascaproduksi yang dilakukan oleh Studio47, sekaligus menunjukkan kualitas dan profesionalisme dalam setiap proyek yang dikerjakan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



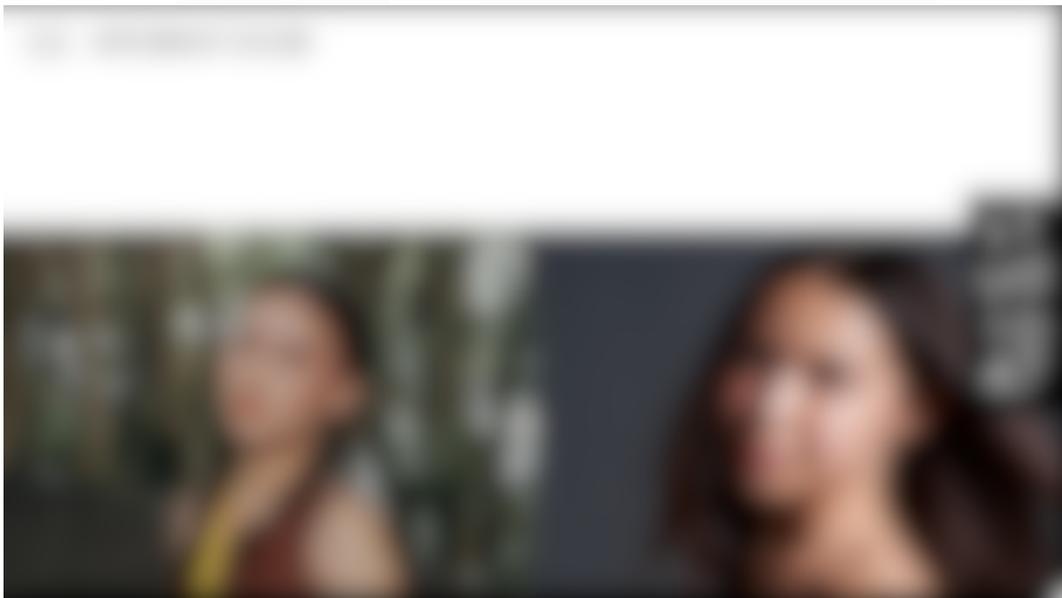
Gambar 3.2.2.11 Tampilan Navigation Bar dan Menu Drop-down



Gambar 3.2.2.12 Tampilan Code Navigation bar dan Menu dropdown

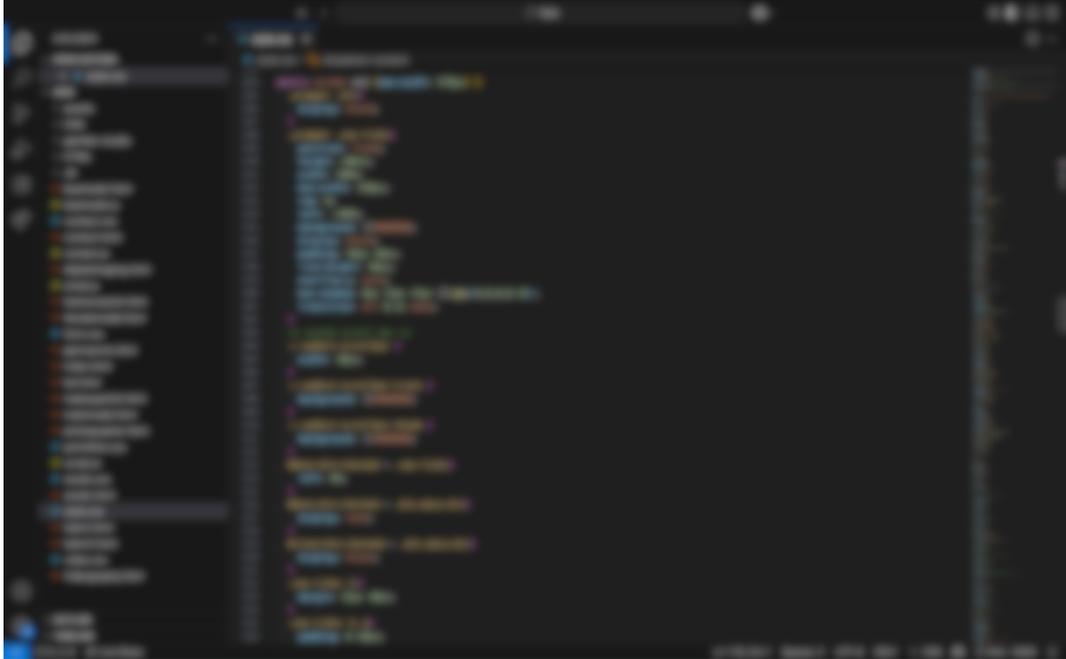
Gambar 3.2.2.10 dan Gambar 3.2.2.11 menunjukkan tampilan kode untuk navigasi website yang dibangun dengan mempertimbangkan usability dan mobile-first design. Menu dropdown memberikan akses cepat ke berbagai kategori halaman, dengan desain intuitif dan ringan. Pengujian

ini penting untuk memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah menjelajahi website tanpa mengalami kesulitan. Gambar 3.2.2.12 dan Gambar 3.2.2.13 menampilkan adaptasi desain di perangkat seluler, di mana layout halaman secara otomatis menyesuaikan dengan ukuran layar menggunakan fitur media queries dan grid system dari Bootstrap.



Gambar 3.2.2.13 Tampilan Responsif Mobile

Gambar 3.2.2.13 menunjukkan tampilan responsif mobile dari website Studio47. Desain halaman secara otomatis menyesuaikan dengan ukuran layar menggunakan fitur media queries dan grid system dari Bootstrap, memastikan setiap elemen tetap terbaca, rapi, dan interaktif di layar kecil. Responsivitas ini sangat penting mengingat semakin banyak pengguna yang mengakses website melalui perangkat mobile. Dengan desain yang responsif, Studio47 dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang konsisten di berbagai platform.



Gambar 3.2.2.14 Tampilan Code Responsif Mobile

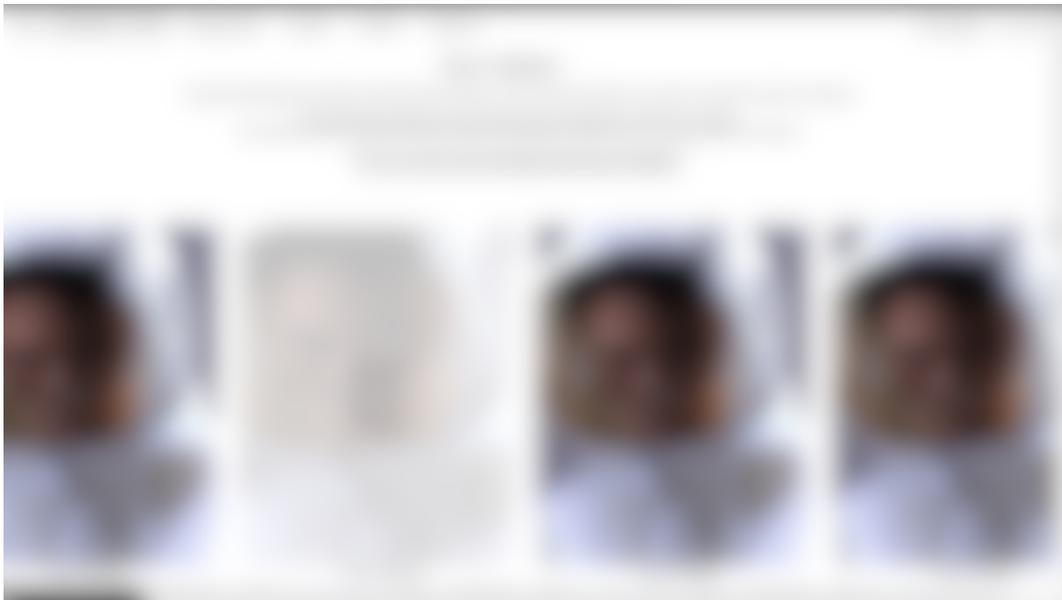
Gambar 3.2.2.14 menampilkan tampilan kode untuk responsivitas mobile. Kode ini mencakup penggunaan media queries yang mengatur gaya CSS berdasarkan ukuran layar, serta pengaturan grid yang memastikan tata letak elemen tetap terstruktur dengan baik. Dengan pendekatan ini, website tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional di berbagai perangkat, meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, tahap pengembangan front-end ini menjadi titik krusial dalam membentuk pengalaman pengguna (UX) yang menyenangkan dan konsisten. Website Studio47 dirancang tidak hanya untuk menampilkan informasi, tetapi juga untuk membangun citra profesional perusahaan melalui desain visual yang kuat dan fungsionalitas yang intuitif. Tahapan ini membuka jalan menuju proses selanjutnya, yaitu input konten, integrasi sistem, serta evaluasi fungsionalitas sebelum website digunakan secara resmi oleh pihak perusahaan. Dengan pendekatan yang

terencana dan terstruktur, diharapkan website ini dapat memenuhi ekspektasi pengguna dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan reputasi PT Studio Empat Tujuh di industri kreatif.

3.2.3 Input Konten dan Integrasi

Memasuki minggu ketiga bulan Maret, kegiatan pengembangan website berlanjut ke tahap input konten dan integrasi. Setelah struktur halaman dan tampilan visual selesai dibangun, penulis mulai mengunggah berbagai materi konten yang telah disediakan oleh pihak perusahaan. Konten ini mencakup elemen-elemen penting seperti kumpulan gambar portofolio model, teks deskripsi profil perusahaan, serta informasi kontak sebagai bagian penting dalam membangun kredibilitas dan keterhubungan dengan pengunjung website. Proses ini sangat krusial karena konten yang tepat dan menarik dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan memberikan informasi yang dibutuhkan dengan jelas.



Gambar 3.2.3.1 Halaman Male Model

Gambar 3.2.3.1 menunjukkan halaman yang menyajikan galeri foto model pria dalam bentuk grid 2x2 (4 kolom) dengan tampilan head-level

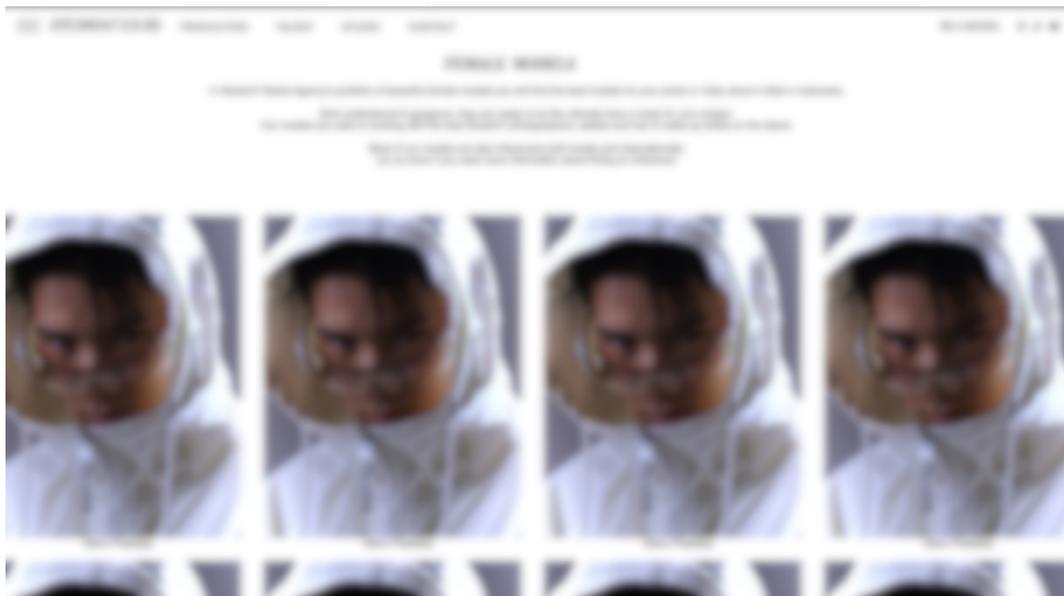
shot. Setiap foto model dirancang dengan efek hover interaktif yang menampilkan informasi measurement (tinggi, berat, ukuran pakaian, dll). Informasi ini sangat penting bagi klien yang mencari model untuk proyek mereka, karena memberikan gambaran yang jelas tentang spesifikasi fisik model. Ketika pengguna mengklik salah satu foto, mereka akan diarahkan ke halaman portofolio model individu yang menampilkan galeri gambar yang dapat di-swipe secara horizontal. Pengunjung juga diberi opsi untuk mengunduh portofolio model dalam bentuk PDF, memudahkan klien untuk menyimpan dan membagikan profil tersebut secara offline. Fitur ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga memberikan kemudahan bagi klien dalam proses pengambilan keputusan.



Gambar 3.2.3.2 Tampilan Code Male Model

Gambar 3.2.3.2 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Male Model. Kode ini mencakup struktur HTML yang menyusun galeri foto, dengan penggunaan tag `<div>` untuk membuat grid dan tag `` untuk menampilkan gambar model. CSS diterapkan untuk mengatur tata letak grid, efek hover, dan responsivitas. Efek hover interaktif ditambahkan

menggunakan CSS untuk menampilkan informasi measurement saat pengguna mengarahkan kursor ke gambar. Kode ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang relevan mudah diakses dan menarik bagi pengunjung.



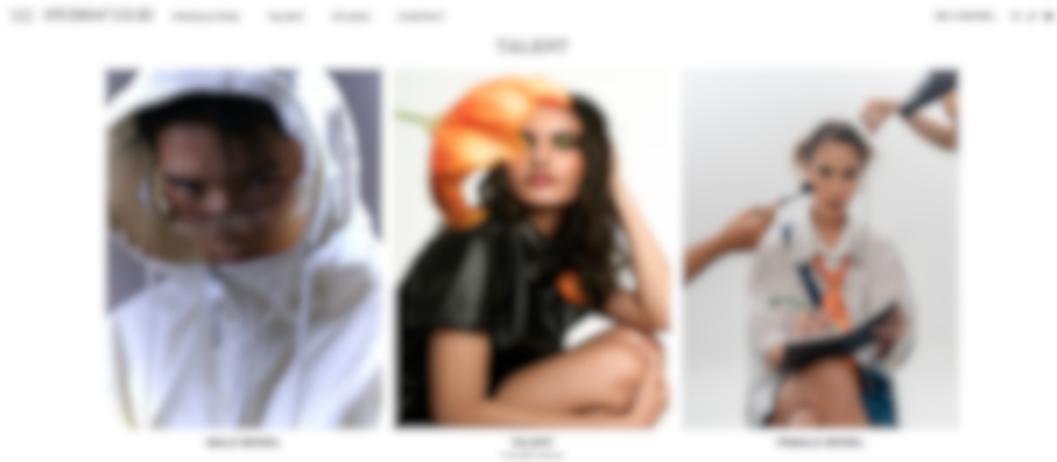
Gambar 3.2.3.3 Halaman Female Model

Gambar 3.2.3.3 memiliki desain yang serupa dengan halaman model pria, tetapi fokus pada model wanita. Galeri foto disusun dengan cara yang sama, memastikan konsistensi dalam presentasi. Efek hover yang interaktif juga diterapkan di sini, memberikan informasi yang relevan dan menarik bagi pengunjung. Dengan cara ini, Studio47 dapat menampilkan keragaman model yang mereka miliki, serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh klien dengan cara yang menarik dan mudah diakses.



Gambar 3.2.3.4 Tampilan Code Female Model

Gambar 3.2.3.4 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Female Model. Kode ini mengikuti struktur yang sama dengan halaman Male Model, menggunakan elemen HTML yang serupa untuk menyusun galeri foto. CSS yang digunakan juga konsisten, memastikan bahwa efek hover dan tata letak grid tetap terjaga. Hal ini membantu dalam menciptakan pengalaman pengguna yang seragam di seluruh halaman model.



Gambar 3.2.3.5 Halaman Talent

Gambar 3.2.3.5 menunjukkan halaman Talent yang menyajikan informasi tentang berbagai talent yang dikelola oleh Studio47, termasuk model, fotografer, dan stylist. Setiap talent ditampilkan dengan foto dan deskripsi singkat mengenai keahlian dan pengalaman mereka. Halaman ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sumber daya manusia yang tersedia, sehingga klien dapat dengan mudah menemukan talent yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penambahan fitur pencarian dan filter juga dipertimbangkan untuk memudahkan navigasi di halaman ini.



Gambar 3.2.3.6 Tampilan Code Talent

Gambar 3.2.3.6 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Talent. Kode ini mencakup elemen HTML yang menyusun daftar talent, dengan penggunaan tag `<div>` untuk setiap talent dan tag `` untuk menampilkan foto. CSS diterapkan untuk mengatur tata letak dan gaya visual, serta menambahkan fitur pencarian dan filter menggunakan JavaScript. Halaman ini dirancang untuk memberikan akses mudah kepada klien dalam menemukan talent yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3.2.3.7 Halaman KOL

Gambar 3.2.3.7 menunjukkan halaman KOL (Key Opinion Leaders) yang menampilkan influencer dan figur publik yang bekerja sama dengan Studio47. Halaman ini dirancang untuk menunjukkan kolaborasi yang telah dilakukan, serta dampak yang dihasilkan dari kerja sama tersebut. Setiap KOL ditampilkan dengan foto dan informasi mengenai proyek yang telah mereka kerjakan bersama Studio47. Ini tidak hanya memperkuat kredibilitas perusahaan, tetapi juga menunjukkan jaringan luas yang dimiliki oleh Studio47 dalam industri kreatif.



Gambar 3.2.3.8 Tampilan Code Talent

Gambar 3.2.3.8 menunjukkan tampilan kode untuk halaman KOL. Kode ini mencakup struktur HTML yang menyusun daftar KOL, dengan penggunaan tag `<div>` untuk setiap KOL dan tag `` untuk menampilkan foto. CSS digunakan untuk mengatur tata letak dan gaya visual, memastikan bahwa informasi yang ditampilkan menarik dan mudah diakses. Halaman ini bertujuan untuk memperkuat citra perusahaan dan menunjukkan kolaborasi yang telah dilakukan.



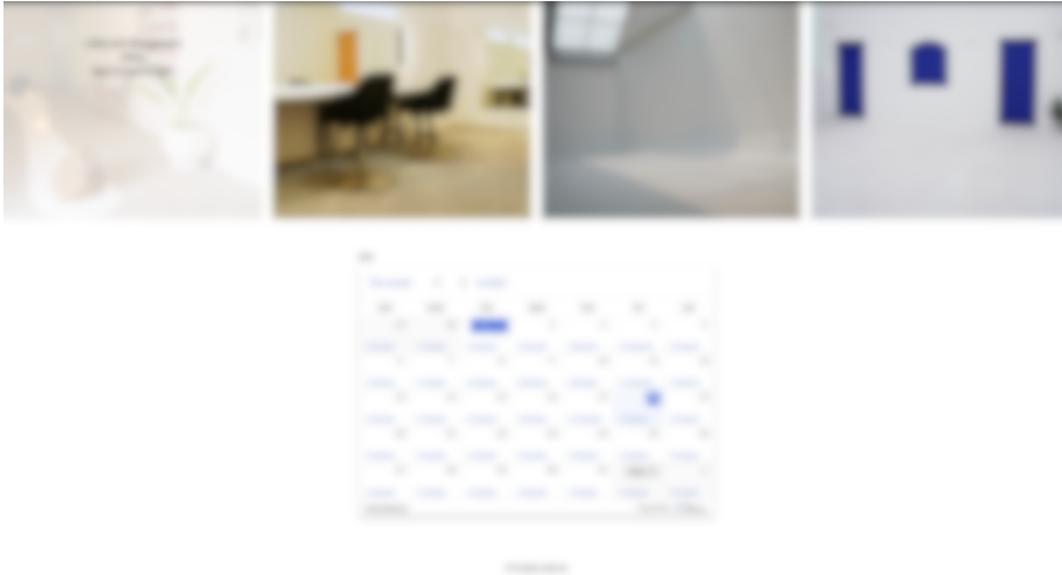
Gambar 3.2.3.9 Halaman Contact

Gambar 3.2.3.9 menunjukkan halaman Contact yang berisi informasi penting mengenai deskripsi perusahaan dan kontak yang dapat dihubungi, termasuk email resmi, nomor telepon, serta akun media sosial PT Studio Empat Tujuh. Selain itu, halaman ini juga dilengkapi dengan embed Google Maps yang menampilkan lokasi kantor perusahaan secara langsung, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengetahui posisi fisik perusahaan. Tata letak halaman disusun secara informatif dan responsif agar pengunjung dapat menavigasi informasi kontak dan profil perusahaan dengan mudah. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan memudahkan komunikasi antara perusahaan dan klien.



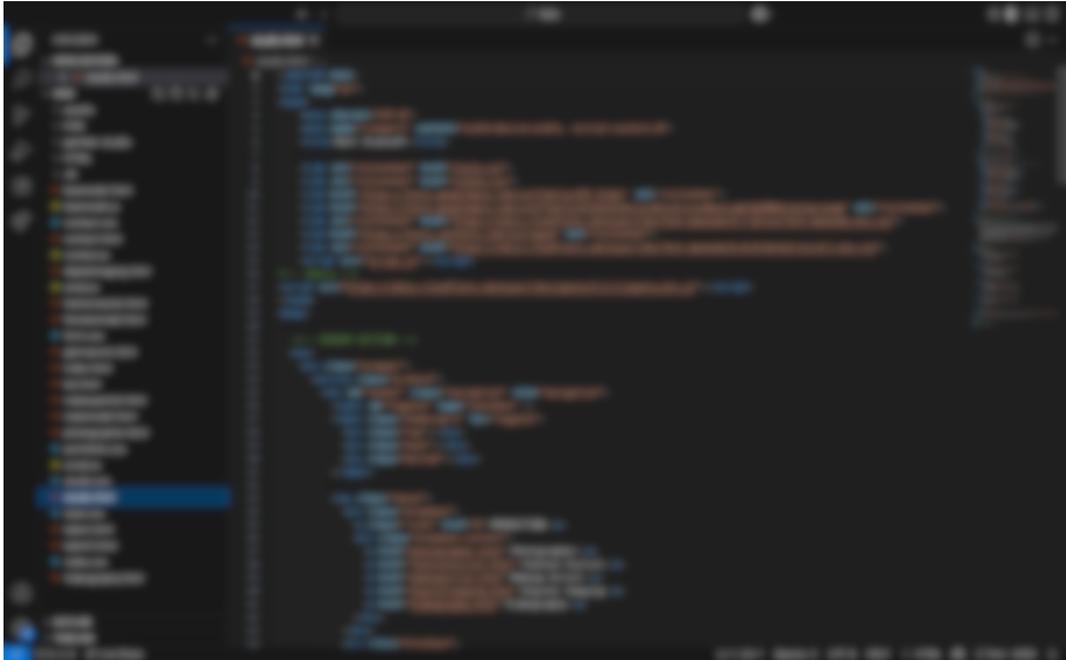
Gambar 3.2.3.10 Tampilan Code Contact

Gambar 3.2.3.10 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Contact. Kode ini mencakup elemen HTML yang menyusun informasi kontak, dengan penggunaan tag `<p>` untuk deskripsi dan tag `<a>` untuk tautan ke akun media sosial. Google Maps diintegrasikan menggunakan `iframe`, memastikan bahwa lokasi perusahaan dapat diakses dengan mudah. CSS diterapkan untuk mengatur tata letak dan memastikan halaman tetap responsif, sehingga informasi dapat diakses dengan baik di berbagai perangkat.



Gambar 3.2.3.11 Halaman Studio

Gambar 3.2.3.11 menunjukkan halaman Studio yang memberikan informasi lebih lanjut tentang fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh Studio47. Halaman ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang studio dan keunggulan yang dimiliki. Di bagian bawah halaman, terdapat embed kalender yang memungkinkan pengunjung untuk melihat jadwal kosong studio. Fitur ini memudahkan klien untuk memeriksa ketersediaan studio dan melakukan booking secara langsung. Selain itu, terdapat juga tombol yang dapat diklik untuk membuka WhatsApp, sehingga pengunjung dapat melakukan pemesanan dengan cepat dan mudah.



Gambar 3.2.3.12 Tampilan Code Studio

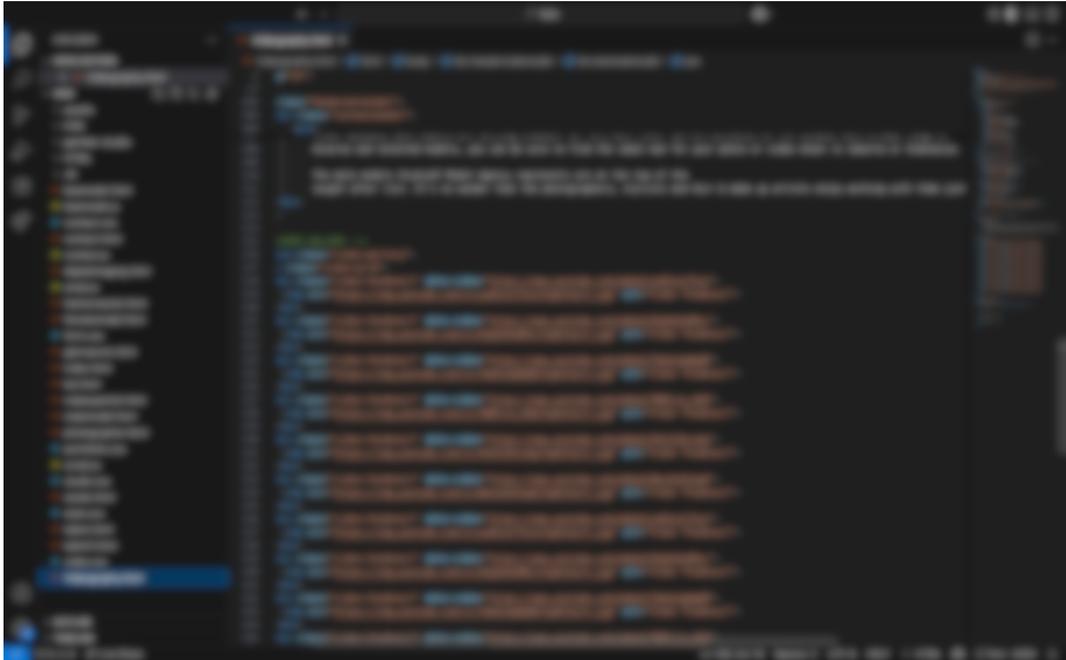
Gambar 3.2.3.12 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Studio. Kode ini mencakup elemen HTML yang menyusun informasi tentang studio, dengan penggunaan tag `<div>` untuk setiap bagian informasi. CSS diterapkan untuk mengatur tata letak dan gaya visual, memastikan bahwa informasi disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Di dalam kode ini, terdapat juga elemen untuk embed kalender yang memungkinkan pengguna melihat jadwal studio secara real-time. Selain itu, terdapat tag `<a>` yang mengarah ke WhatsApp, memungkinkan pengunjung untuk mengklik dan langsung terhubung untuk melakukan booking. Dengan fitur ini, proses pemesanan menjadi lebih efisien dan user-friendly, meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.



Gambar 3.2.3.13 Halaman Videography

Gambar 3.2.3.13 menunjukkan halaman Videography yang menampilkan deretan video dalam bentuk thumbnail berjajar tiga per baris. Saat pengguna mengarahkan kursor ke thumbnail, muncul efek zoom-in ringan. Ketika diklik, video terbuka dalam mode preview tanpa autoplay, sehingga pengguna dapat memilih untuk menonton dengan kontrol penuh. Video-video ini ditampilkan melalui embed YouTube, memastikan aksesibilitas yang cepat dan ringan tanpa membebani performa website. Halaman ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan videografi Studio47 dan memberikan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung.



Gambar 3.2.3. 14 Tampilan Code Videography

Gambar 3.2.3.14 menunjukkan tampilan kode untuk halaman Videography. Kode ini mencakup elemen HTML yang menyusun daftar video, dengan penggunaan tag `<div>` untuk setiap thumbnail dan tag `<iframe>` untuk menampilkan video dari YouTube. CSS diterapkan untuk mengatur tata letak thumbnail dan efek zoom-in saat pengguna mengarahkan kursor. Halaman ini dirancang untuk memberikan pengalaman visual yang menarik dan mudah diakses bagi pengunjung.

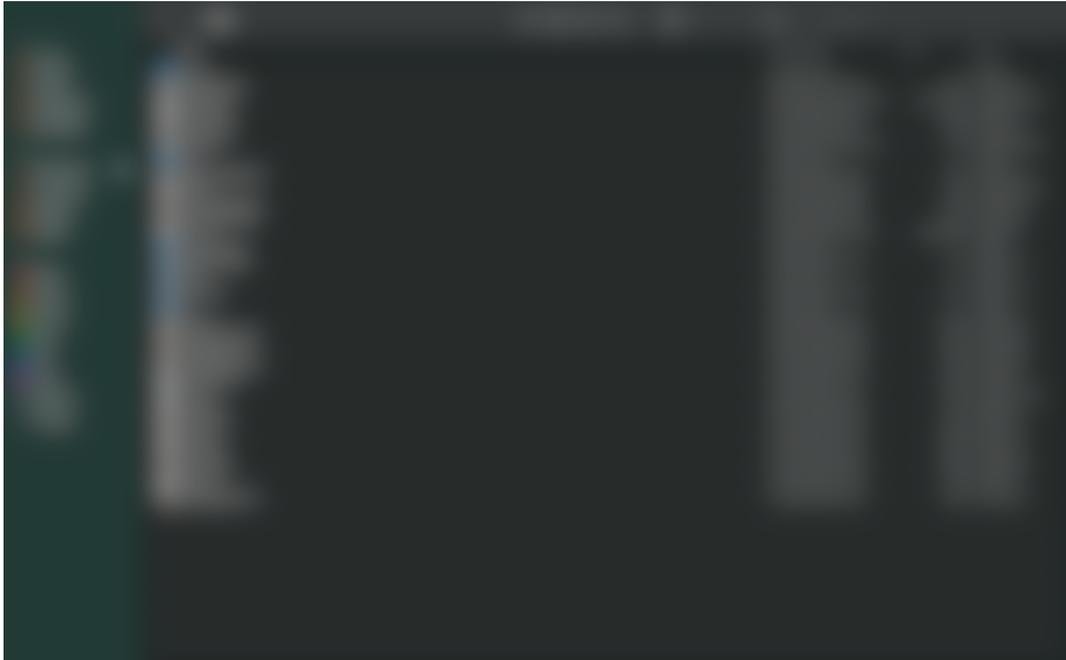
Setiap elemen yang ditambahkan ke dalam website melalui tahap ini kemudian ditinjau melalui proses internal review, guna memastikan kesesuaian visual, keakuratan informasi, serta konsistensi brand yang ingin ditampilkan oleh perusahaan. Proses review ini melibatkan kolaborasi antara penulis, supervisor, dan tim konten untuk memastikan bahwa semua informasi yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar perusahaan. Penyesuaian layout dan validasi konten juga dilakukan agar pengalaman pengguna menjadi optimal. Hal ini termasuk pengujian

fungsionalitas setiap elemen interaktif dan memastikan bahwa semua tautan berfungsi dengan baik.

Dengan selesainya tahap integrasi konten ini, website Studio47 telah mencakup hampir seluruh elemen utama yang dibutuhkan oleh pengunjung, baik dari segi estetika visual, informasi perusahaan, maupun akses terhadap konten multimedia. Website ini dirancang untuk tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga informatif dan mudah dinavigasi. Tahap selanjutnya akan difokuskan pada pengujian dan penyempurnaan akhir sebelum file proyek diserahkan ke supervisor untuk proses evaluasi. Pengujian ini akan mencakup pengujian lintas perangkat dan browser untuk memastikan bahwa website berfungsi dengan baik di semua platform, serta mendapatkan umpan balik dari pengguna untuk perbaikan lebih lanjut.

3.2.4 Deployment dan Finalisasi

Setelah seluruh proses pengembangan website selesai dilakukan, tahapan terakhir dari program magang ini adalah penyusunan file final untuk proses deployment. Kegiatan ini dilakukan pada pertengahan bulan April, sebagai bentuk penyerahan akhir dari hasil pekerjaan yang telah disusun sejak awal Februari. Pada tahap ini, penulis merapikan seluruh struktur file proyek, termasuk folder HTML, CSS, JavaScript, serta aset media seperti gambar dan font, agar siap untuk diunggah ke server oleh pihak internal perusahaan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen website terorganisir dengan baik dan mudah diakses oleh tim teknis yang akan melakukan deployment.



Gambar 3.2.4.1 Struktur Folder Website Siap Kirim

Gambar ini menunjukkan struktur folder website yang telah disiapkan untuk pengiriman. Setiap folder diatur dengan jelas, memisahkan file HTML, CSS, dan JavaScript, serta folder khusus untuk aset media. Pengaturan ini tidak hanya memudahkan tim teknis dalam menemukan file yang diperlukan, tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan saat proses pengunggahan. Dengan struktur yang sistematis, tim dapat dengan cepat memahami alur kerja dan mengelola file-file yang ada, sehingga proses deployment dapat dilakukan dengan efisien.



Gambar 3.2.4. 2 Folder Assets

Folder Assets berisi semua gambar, font, dan media lain yang digunakan dalam website. Pengelompokan ini penting untuk menjaga konsistensi dan memudahkan pengelolaan aset visual yang digunakan dalam desain. Dengan menyimpan semua aset dalam satu folder, tim teknis dapat dengan mudah melakukan pembaruan atau penggantian file jika diperlukan di masa mendatang. Hal ini juga memastikan bahwa semua elemen visual yang diperlukan untuk tampilan website tersedia dan terorganisir dengan baik.

Walaupun peserta magang tidak secara langsung melakukan proses deployment ke hosting perusahaan, penulis tetap menyusun file proyek secara sistematis dan mudah dipahami oleh tim teknis yang bertanggung jawab untuk pengunggahan ke server. Seluruh file dikompilasi dan diarsipkan dalam format ZIP, kemudian diserahkan kepada supervisor untuk proses selanjutnya. Proses pengarsipan ini memastikan bahwa semua file yang diperlukan untuk website disertakan dalam satu paket, sehingga memudahkan tim teknis dalam melakukan pengunggahan.

Selain file proyek, penulis juga membuat panduan teknis sederhana berupa dokumentasi yang menjelaskan struktur direktori dan cara memperbarui konten dasar seperti gambar dan teks. Panduan ini sangat berguna jika sewaktu-waktu perusahaan ingin melakukan perubahan kecil tanpa harus menyusun ulang keseluruhan halaman. Dengan menyediakan dokumentasi yang jelas, perusahaan dapat melakukan pemeliharaan dan pengembangan ke depan secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pihak luar untuk perubahan kecil.

Dengan demikian, proyek ini tidak hanya menghasilkan output berupa website, tetapi juga memberikan bekal teknis yang berharga untuk pemeliharaan dan pengembangan di masa depan. Penyerahan file final dan dokumentasi ini menandai akhir dari proses magang, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan bagi PT Studio Empat Tujuh dalam meningkatkan kehadiran digital mereka. Melalui pengalaman ini, penulis tidak hanya belajar tentang aspek teknis pengembangan website, tetapi juga tentang pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam tim untuk mencapai hasil yang optimal.

3.2.5 Laporan dan Evaluasi Bersama Tim

Sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan magang, penulis mengikuti sesi evaluasi bersama tim internal perusahaan dan supervisor. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap akhir bulan selama periode magang berlangsung, dengan fokus pada pembahasan progres pengembangan website, tantangan teknis yang dihadapi, serta strategi penyelesaian masalah yang telah diterapkan. Sesi ini menjadi ruang diskusi yang konstruktif untuk mendapatkan umpan balik serta saran perbaikan dari pihak perusahaan. Dalam setiap sesi, penulis berkesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah dicapai, serta mendiskusikan kendala yang dihadapi selama proses pengembangan. Diskusi ini tidak hanya membantu penulis untuk

memahami perspektif tim, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana tim bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain evaluasi rutin, penulis juga menyusun laporan akhir magang yang mendokumentasikan seluruh kegiatan, capaian, dan pembelajaran yang diperoleh selama menjalankan program magang. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik yang akan diserahkan kepada pihak universitas. Dalam laporan tersebut, penulis mencakup dokumentasi teknis pengembangan website, proses kerja, hasil evaluasi, dan refleksi terhadap pengalaman profesional selama magang. Penulisan laporan ini juga melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk catatan harian, umpan balik dari supervisor, dan hasil diskusi selama sesi evaluasi. Dengan cara ini, laporan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan mencerminkan pengalaman yang sebenarnya.

Melalui kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan ini, penulis tidak hanya mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik kerja profesional di dunia industri, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, pelaporan, dan analisis pekerjaan yang menjadi bekal penting dalam dunia kerja ke depan. Proses ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan dan menerima umpan balik, yang merupakan keterampilan penting dalam lingkungan kerja yang kolaboratif. Selain itu, pengalaman ini memperkuat pemahaman penulis tentang pentingnya dokumentasi dalam setiap proyek, yang tidak hanya berfungsi sebagai catatan, tetapi juga sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan di masa depan.

Dengan menyelesaikan laporan akhir dan mengikuti sesi evaluasi, penulis merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman magang ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membekali penulis dengan keterampilan

interpersonal dan manajerial yang diperlukan untuk sukses dalam karir di industri kreatif. Penulis berharap bahwa hasil dari magang ini dapat memberikan kontribusi positif bagi PT Studio Empat Tujuh dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan proyek di masa mendatang.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan program magang di PT Studio Empat Tujuh, penulis menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi kelancaran proses pengembangan website. Kendala-kendala tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek komunikasi, manajemen waktu, serta perubahan arah desain dari pihak internal perusahaan. Menghadapi berbagai tantangan ini menjadi bagian integral dari pengalaman magang, yang memberikan wawasan berharga tentang dinamika kerja di industri kreatif.

Salah satu tantangan utama yang paling berdampak adalah adanya perubahan kebutuhan dan arahan langsung dari direktur perusahaan. Dalam beberapa kesempatan, pihak direktur menyampaikan instruksi baru terkait tampilan, fitur tambahan, maupun perubahan alur navigasi. Instruksi ini terkadang datang setelah proses pengembangan tahap awal selesai dilakukan, sehingga mengharuskan penulis melakukan revisi ulang bahkan membangun ulang struktur halaman tertentu dari awal. Perubahan ini tidak jarang mempengaruhi alur kerja yang sebelumnya telah disusun dan mengakibatkan perluasan waktu pengerjaan dibandingkan dengan perencanaan semula. Hal ini menuntut penulis untuk tetap fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang cepat.

Di samping itu, kendala teknis dalam proses pengembangan juga menjadi aspek krusial yang harus diatasi. Beberapa fitur interaktif, seperti efek navigasi dinamis, galeri responsif, dan animasi pada elemen visual, memerlukan pengujian berulang untuk memastikan kompatibilitas di berbagai perangkat dan browser. Masalah seperti tampilan yang tidak konsisten pada resolusi tertentu, atau fungsi JavaScript yang tidak berjalan optimal di browser tertentu, menjadi hambatan yang

mengharuskan penulis melakukan debugging mendalam. Hal ini tentunya membutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai optimasi front-end serta kesabaran dalam melakukan troubleshooting.

Penyesuaian desain dengan standar visual branding perusahaan juga menjadi tantangan tersendiri. PT Studio Empat Tujuh memiliki standar estetika visual yang cukup tinggi dan sangat memperhatikan kesesuaian warna, tipografi, serta layout keseluruhan. Oleh karena itu, setiap elemen visual yang dirancang tidak hanya harus menarik secara estetika, tetapi juga harus merepresentasikan identitas brand secara akurat. Seringkali, desain yang telah dibuat perlu disesuaikan ulang berdasarkan feedback dari tim kreatif, baik dari sisi tata letak, ukuran font, pemilihan warna, maupun komposisi gambar. Proses ini menuntut ketelitian dan keterbukaan terhadap kritik konstruktif.

Kendala komunikasi juga turut muncul, terutama pada awal masa magang ketika adaptasi terhadap gaya komunikasi internal perusahaan masih dalam proses. Dalam beberapa kasus, interpretasi penulis terhadap instruksi tidak sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi tim, yang menyebabkan kesalahan pada implementasi awal. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui proses diskusi rutin, komunikasi antara penulis dan tim perusahaan menjadi lebih efektif dan saling terkoordinasi. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun hubungan kerja yang baik dan saling memahami dalam tim.

Terakhir, keterbatasan waktu menjadi kendala yang cukup menantang, terutama dalam menyelesaikan revisi yang muncul mendadak. Dengan periode magang yang telah ditentukan, penulis harus dapat menyusun ulang timeline pengerjaan, menyesuaikan prioritas, serta memastikan setiap revisi dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik, fleksibilitas tinggi dalam bekerja, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan mendadak. Meskipun demikian, pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif.

Secara keseluruhan, berbagai kendala yang dihadapi selama proses magang menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berharga. Melalui tantangan-tantangan tersebut, penulis tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis di bidang pengembangan web, tetapi juga meningkatkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, pemecahan masalah, serta manajemen waktu dalam lingkungan kerja profesional.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pengembangan website di masa magang, penulis menerapkan sejumlah solusi strategis yang bertujuan untuk menjaga kelancaran alur kerja sekaligus memenuhi ekspektasi dari pihak perusahaan. Pendekatan yang digunakan mencakup peningkatan komunikasi, penanganan teknis yang sistematis, kolaborasi lintas divisi, serta manajemen waktu yang lebih adaptif.

Salah satu langkah utama yang diambil adalah meningkatkan intensitas komunikasi dengan tim internal dan pihak direktur perusahaan. Seiring dengan ditemukannya perubahan kebutuhan dari pihak direktur, penulis menyadari pentingnya koordinasi yang lebih terbuka dan terjadwal. Oleh karena itu, dilakukan diskusi berkala untuk menyelaraskan arah pengembangan website dengan visi perusahaan. Pendekatan ini terbukti mampu mengurangi risiko revisi mendadak, karena setiap perubahan dapat diantisipasi dan diprioritaskan sejak awal. Dengan cara ini, penulis dapat lebih memahami harapan dan kebutuhan tim, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih tepat.

Dalam menghadapi kendala teknis seperti bug dan error, penulis menerapkan proses debugging secara bertahap. Kode-kode yang telah ditulis diuji secara berkala, terutama pada bagian interaktif seperti navigasi, form input, dan galeri visual. Selain itu, uji kompatibilitas lintas browser dan perangkat juga dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan website berjalan konsisten. Dengan menerapkan prinsip "test early, test often," berbagai kesalahan teknis dapat

dideteksi lebih awal sebelum berdampak pada keseluruhan fungsionalitas website. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk akhir, tetapi juga memberikan penulis pengalaman berharga dalam menangani masalah teknis.

Untuk tantangan dalam penyesuaian desain dengan identitas visual perusahaan, solusi yang digunakan adalah melakukan eksplorasi referensi desain dari proyek-proyek sebelumnya milik Studio47 serta mengadakan sesi diskusi langsung dengan tim UI/UX designer internal. Proses ini mempercepat kesepahaman dalam gaya visual yang diinginkan, sekaligus menjaga kohesi antara estetika dan usability. Penulis juga membuat dokumentasi desain secara digital untuk mencatat setiap perubahan yang disetujui, sehingga memudahkan proses pembaruan di masa mendatang. Dengan cara ini, penulis dapat memastikan bahwa setiap elemen desain yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sementara itu, dalam mengatasi keterbatasan waktu pengerjaan, penulis menggunakan pendekatan task prioritization, yaitu mendahulukan pengembangan fitur utama seperti halaman beranda, portofolio, dan kontak perusahaan sebelum melanjutkan ke fitur tambahan. Dengan menyusun to-do list dan jadwal mingguan yang terstruktur, pengelolaan waktu menjadi lebih terkontrol dan terarah, meskipun terdapat perubahan kebutuhan dari pihak perusahaan. Pendekatan ini membantu penulis untuk tetap fokus pada prioritas utama dan memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan tepat waktu.

Secara keseluruhan, berbagai solusi yang diterapkan selama masa magang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas pengembangan website dengan lebih efisien dan terorganisir. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan hambatan yang dihadapi, tetapi juga meningkatkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan pemecahan masalah di lingkungan kerja nyata. Upaya-upaya tersebut memastikan bahwa hasil akhir dari proyek magang tetap relevan dengan kebutuhan dan standar perusahaan, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan website Studio47 di masa depan.